JURNAL APLIKASI ILMU EKONOMI | JAIE

Volume 4, No. 1, Oktober 2026

Diterima: 26 Juli 2024
Diterbitkan: 1 Oktober 2026

PENGARUH KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN

Nazia Syahirah[1)], Umaruddin Usman[2)].
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh
email: nazia.200430046@mhs.unimal.ac.id
email:
umaruddin@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study will focus on the short- and long-term effects of corruption on ASEAN nations' economic growth. For the years 2005 to 2022, panel data from Transparency International and the World Bank are used in this study. The nine ASEA nations studied are Myanmar, Cambodia, Laos, the Philippines, Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, and Singapore. Panel Autoregressive Distributed Lag (PARDL) was utilized as the strategy for information investigation. The exploration results demonstrate that in the transient the defilement discernment record decidedly affects financial development, while in the drawn out the debasement insight list adversely affects monetary development. The GPA has little or no impact on economic expansion in Myanmar. The GPA has a significant negative effect on Cambodia's economic growth. The Philippines, Thailand, and Singapore's economies expand modestly but significantly thanks to GPA. It has little impact on economic expansion in Malaysia, Indonesia, Laos, and Vietnam.

Keywords: *Corruption, Economic Growth, ARDL Panel, ASEAN*

ABSTRAK

Penelitian ini akan difokuskan pada dampak jangka pendek dan jangka panjang korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel dengan periode tahun 2005-2022, lokasi penelitian berada di sembilan negara ASEAN, yaitu Myanmar, Kamboja, Laos, Filipina, Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Singapura yang diperoleh dari Transparency International dan Bank Dunia. Metode analisis data digunakan PARDL. Studi tersebut menemukan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada negara Myanmar IPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada negara Kamboja IPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada negara Filipina, Thailand, Singapura IPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada negara Laos, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

© 2026 Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi (JAIE), Universitas Malikussaleh.
Artikel berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

Kata Kunci: Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Panel ARDL, ASEAN

PENDAHULAN

Peningkatan signifikan dalam output dan kekayaan ekonomi Pertumbuhan ekonomi suatu negara kadang-kadang disebut sebagai. Perubahan PDB sering digunakan sebagai ukuran. Menurut (Rahmanita & Usman, 2023), pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan batas-batas negara yang luas untuk menyediakan produk-produk keuangan bagi masyarakatnya. Peningkatan produksi barang industri, peningkatan jumlah sektor jasa, infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, dan perkembangan sektor lainnya merupakan indikator perkembangan keuangan barang atau jasa di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur tercapainya suatu perekonomian

Persaingan ekonomi semakin ketat di era globalisasi ekonomi seiring dengan semakin banyaknya negara yang mulai melakukan integrasi. Proses integrasi nasional yang telah dilalui oleh sejumlah negara telah membuat batas-batas antar negara tersebut menjadi tidak jelas lagi, yang berarti hubungan ekonomi dengan ekonomi internasional akan semakin erat. Tidak hanya integrasi ekonomi, tetapi juga sosial, politik, budaya, pemeliharaan dan keamanan, teknologi, dan kerja sama internasional. Negara-negara Asia Tenggara berkolaborasi lebih banyak secara ekonomi, komersial, dan budaya sebagai hasil dari pembentukan Asosiasi ASEAN (Fathoni, Musadieq, & Supriono, 2017).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena ekspansi ekonomi merupakan tujuan jangka panjang dan ukuran keberhasilan suatu negara. Tidak semua negara dapat mengalami perkembangan moneter yang sesuai dengan bentuknya. Dalam hal kemampuan suatu negara untuk mengembangkan ekonominya, ada sejumlah faktor yang mendorong dan menghambatnya. Demikian pula, jika suatu negara tidak mampu mengurangi faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan, maka akan sulit bagi negara tersebut untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya (Pramasty & Rosinta, 2015).

Faktor produksi meliputi kemampuan memanfaatkan tenaga kerja yang sudah ada dan bahan baku industri dalam negeri secara maksimal; faktor investasi meliputi adanya kebijakan investasi yang jelas dan berorientasi pasar; faktor perdagangan luar negeri meliputi keharusan neraca pembayaran surplus agar mampu menambah cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah; faktor kebijakan moneter dan inflasi meliputi kebijakan nilai tukar rupiah; suku bunga juga harus antisipatif dan dapat diterima pasar; dan faktor keuangan negara meliputi adanya (Subandi, 2019). Korupsi merupakan komponen yang memengaruhi perkembangan moneter dalam tinjauan ini.

Banyak orang di seluruh dunia yang khawatir tentang korupsi, terutama di negara-negara berkembang. Lemahnya birokrasi dan lembaga penegakan hukum dapat menyebabkan terjadinya tindak pidana korupsi di banyak negara (Irfan & Aimon, 2020). Korupsi tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga berdampak pada perkembangan ekonomi dan keuangan serta berdampak pada perkembangan dan dukungan pemerintah negara-negara di kawasan ASEAN. Proses perolehan kekayaan, kekuasaan, dan pengaruh secara ilegal dengan mengorbankan kepentingan publik untuk keuntungan pribadi diibaratkan sebagai korupsi yang merupakan masalah global (Oni & Awe, 2012).

Korupsi, sebagaimana didefinisikan oleh Bank Dunia dan IMF, adalah praktik penyuapan, pemerasan, atau manipulasi untuk mempertahankan kekuasaan atau posisi demi keuntungan pribadi. IPK dan TI dapat digunakan untuk mengukur tingkat korupsi di suatu negara. Perjuangan melawan korupsi merupakan misi utama organisasi nonpemerintah internasional TI. Salah satu hasil kerjanya adalah dengan mendistribusikan hasil studi yang dikenal sebagai IPK setiap tahun. Dengan tinjauan tersebut, IPK memberi peringkat pada 180 negara berdasarkan seberapa besar korupsi yang dianggap oleh masyarakat umum terjadi secara

terbuka dan di tempat kerja politik. IPK menggunakan skala dari 0 hingga 100, dengan 0 menunjukkan korupsi yang tinggi dan 100 menunjukkan korupsi yang rendah (Hazmi, 2024).

Skor IKP negara tersebut menunjukkan bahwa korupsi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika skor IKP suatu negara naik mendekati 100, pertumbuhan ekonominya juga akan naik dan bergerak ke arah yang cenderung menguntungkan negara-negara Asia Tenggara; sebaliknya, jika skor IKP suatu negara turun mendekati 0, pertumbuhan ekonominya juga akan menurun dan bergerak ke arah yang cenderung menguntungkan negara-negara Asia Tenggara. Dampak dari penurunan nilai tukar terhadap pembangunan keuangan adalah dapat mengurangi rencana belanja negara yang akan berdampak pada pengurangan kapasitas negara untuk mengurangi kekotoran dan mengurangi jumlah belanja pemerintah, khususnya di bidang bantuan pensiun federal dan angsuran bantuan pemerintah publik (Fajar & Azhar, 2018).

Todaro & Smith dalam (Ichvani & Sasana, 2019) Banyaknya praktik-praktik yang tidak etis di negara-negara nonindustri merupakan salah satu bentuk kekecewaan yang dibuat oleh pemerintah karena buruknya kualitas lembaga sehingga kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada kepentingan umum. Disebabkan oleh buruknya kualitas lembaga di negara tersebut, yang memiliki perangkat hukum umum yang lemah, kejelasan yang rendah, dan tanggung jawab yang rendah. Sehingga kepentingan individu penguasa atau elit politik seringkali lebih diutamakan daripada kepentingan sosial atau kepentingan masyarakat luas. Alih-alih digunakan untuk memajukan kepentingan nasional yang seharusnya, dana publik dan sumber daya negara justru dialihkan atau disalahgunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi, seperti menerima suap atau gratifikasi.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Kondisi yang mengacu pada perluasan dan perkembangan ekonomi suatu negara dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan dalam batas-batas jangka panjang suatu negara yang terkait dengan penyediaan berbagai barang keuangan kepada individu yang masih berada di udara melalui kemajuan ataupun beberapa penyesuaian dari teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan kondisi yang ada (Simon Kuznetz dalam Todaro, 2004) dalam (Andriyani & Isfihani, 2019).

Salah satu cara terpenting untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan moneter menunjukkan sejauh mana kegiatan keuangan suatu daerah akan menghasilkan pendapatan tambahan dalam jangka waktu tertentu (Chendrawan, 2017). Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor prooduksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

KORUPSI

Ketika seseorang menggunakan posisi otoritasnya baik di ranah publik maupun ranah privat untuk keuntungan pribadi, maka ia dianggap terlibat korupsi ketika ia memperoleh hak atas sesuatu melalui penipuan dan pencurian (Fajar & Azhar, 2018). Oleh karena itu, Tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain disebut korupsi, atau kesejahteraan suatu bisnis. Korupsi dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan atau ekonomi suatu negara, terlepas dari apakah tindakan tersebut dilakukan oleh pejabat pemerintah atau pihak swasta dengan mengorbankan pemerintah atau suatu organisasi. Korupsi merupakan masalah yang sama yang dihadapi oleh setiap negara dan merupakan salah satu hambatan signifikan bagi kemajuan moneter dan sosial karena korupsi akan menutupi dasar kemajuan dengan memutarbalikkan peraturan dan pedoman kelembagaan yang membantu pembangunan ekonomi.

Sesuai dengan UU No. 31 Tahun 1999 Pasal 2 ayat 1 yang melarang anggota melakukan tindak pidana korupsi. Tindak pidana korupsi dicirikan oleh peraturan sebagai unjuk rasa

melawan hukum yang dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk pekerja sektor swasta dan pejabat pemerintah. Tindak pidana korupsi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, orang lain, atau perusahaan tertentu. Tindakpidana korupsi diyakini memiliki dampak negatif, terutama terhadap perekonomian atau keuangan negara. Hal ini menunjukkan bahwa praktik korupsi dapat mengakibatkan kerugian ekonomi dan keuangan negara.

Selain itu, korupsi menurunkan kualitas layanan dan infrastruktur pemerintah serta membebani anggaran pemerintah. Akibatnya, UU memberikan landasan hukum yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai korupsi, termasuk para pelakunya (dari sektor publik dan swasta) dan dampak buruknya terhadap ekonomi dan keuangan negara. Diharapkan penegakan hukum ini akan mengurangi dan mencegah korupsi sosial.

KERANGKA KONSEPTUAL

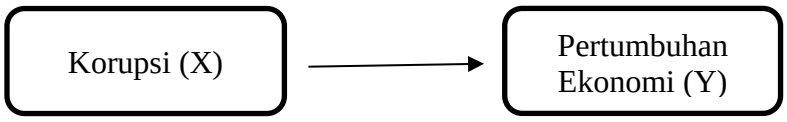

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitianpengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh Korupsi (X) terhadap pertumbuhanekonomi (Y)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian yaitu :

H_0: Diduga Korupsi tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhanekonomi di negara-negara ASEAN dalam jangka pendek dan jangka panjang.

H_1: Diduga Korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhanekonomi di negara-negara ASEAN dalam jangka pendek danjangka panjang.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian korupsi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Lokasi penelitiansembilan negara ASEAN.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data panel, khususnya gabungan dari lintas segmen dan deret waktu. Penelitian ini menggunakan data lintas sembilan negara ASEAN dan data deret waktu dari tahun 2005 hingga 2022. Pendekatan PARDL digunakan untuk memutuskan dampak faktor pencemaran terhadap pertumbuhan ekonomi. Data sekunder dalam penelitian berasal dari publikasi resmi w*ord bank* dan T*ransparency International*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Panel ARDL dipilih karena akan menjawab tujuan penelitian dengan menghasilkan estimasi jangka panjang dan jangka pendek serta *cros section* kesalahan jangka pendek (ECT) secara lintas segmen.

Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi oprasional variabel dalam penelitian :

1. PDB dan data laju pertumbuhan PDB yang disediakan oleh *World Bank* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini, satuan pengukurannya

adalah persen (%). Selain itu, data yang digunakan adalah data lintas sembilan negara ASEAN, termasuk Myanmar, Kamboja, Laos, Filipina, Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Singapura, serta data deret waktu dari tahun 2005 hingga 2022.

2. Tingkat korupsi atau seberapa banyak korupsi di suatu daerah atau negara ditentukan dalam skala indeks sebagai IPK, indeks ini menggunakan skala yang berkisar dari 0 (korupsi tinggi) hingga 100 (korupsi rendah). Tingkat korupsi suatu negara menurun secara proporsional dengan persepsi korupsinya, dan sebaliknya. Selain itu, menggunakan sampel sembilan negara ASEAN dan deret waktu dari tahun 2005 hingga 2022. Skor IPK didasarkan pada kombinasi data dari berbagai lembaga independen dan terkenal yang terkait dengan korupsi dan dihasilkan oleh berbagai lembaga.

Metode Analisis Data

Penelitian dilihat untuk pengaruh jangka pendek dan panjang dalam penelitian teknik analisis yang digunakan ialah pendekatan PARDL.

Panel *Autoregressive Distributed Lag* (PARDL).

PARDL digunakan untuk menyelidiki efek jangka panjang dan pendek dari variabel independen terhadap dependen dari waktu ke waktu. Panel ARDL adalah metode untuk memeriksa setiap variabel lag I(1) atau I(0). Konsekuensi dari panelARDL adalah tes terukur yang dapat membedakan dan dua kualitas dasar asimtotik, Rusiadi dalam (Rangkuty, Rusiadi, & Ramadhani, 2020). Dengan asumsi adanya lag kointegrasi pada setiap variabel, tujuan penggunaan regresi data panelARDL adalah untuk memperoleh hasil karakteristik setiap variabel secaraterpisah (Suriani, Nurdin, & Riyaldi, 2020). Kondisi transien yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\Delta PE_{j-t} = \alpha_{0i} + \Delta KOR_{j-t} + \varepsilon_{j,t}}$$

Dan persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PE_{j,t} = \beta_0 + \beta_1 IPK_{j,t} + \varepsilon_{j,t}}$$

Ket :
PE : PertumbuhanEkonomi
IPK : IndeksPersepsi Korupsi
α : Konstanta
β_0: Koefesien jangka panjang
ε : Error Term
i : JumlahObservasi
t : RuntunWaktu
j : Cross-section

Kriteria Panel ARDL

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi yang di mana asumsi utamanya adalah nilai *coefficient* pada *short run equation* memiliki *slope* negatif dengan tingkat signifikan sebesar (<0,05).

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk melihat serta memastikan bahwa data mengalami fluktuasi pada kisaran rata-rata dan konstan (Faizin, 2020). Penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dicky Fuller* dan *Phillips-Perron* unit root test untuk melihat hasil stasioneritas. Hasil unit root test dikatakan stasioneritas apabila nilai probabilitasnnya (<0,05). Pengujian

stasioneritas dalam panel ARDL menggunakan empat pendekatan yaitu, LLC, IPS, ADF Fisher, PP Fisher.

Uji Lag Optimum

Tujuan dalam penentuan panjang lag adalah untuk memastikan bahwa model dapat dijelaskan secara dinamis, menyeluruh dan efektif. Panjang lagnya adalah ditentukan oleh nilai terkecil dari kelima kriteria, yang merupakan statistik uji LR yang dimodifikasi secara berurutan (masing-masing tes pada level 5%), Final Prediction Error (FPE), Kriteria Informasi Akaike (AIC), Schwarz Kriteria Informasi (SC), dan Hannan-Quinn Kriteria Informasi (HQ). Tanda bintang (*) mewakili lag dengan nilai terkecil untuk masing-masing lag kriteria.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi memiliki keunggulan untuk memperkirakan jika variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang yang stabil. Uji kointegrasi menggunakan *coitegration with* pedroni dan KAO Based yang bertujuan untuk melihat beberapa variabel terintegrasi pada ordo yang berbeda I(0) atau I(1). Hasil pengujian kointegrasi dapat dianggap stasioner jika nilai probabilitas dari dua pendekatan baik di *within-dimension* dan *between-dimension* tersebut (<0,05) maka saling berkointegrasi sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penentuan Teknik Estimasi Data Panel ARDL

1. Hasil Uji Stasioner

Tabel 1
Hasil Uji Stasioner

Individual Intercept						
Variabel	Unit Root	LLC t-statistik	IPS t-statistik	ADF t-statistik	PP t-statistik	Keterangan
PE	Level	-5.30047 (0.0000)	-4.22448 (0.0000)	53.7794 (0.0000)	60.9279 (0.0000)	Stasioner
	1st Difference	-8.03378 (0.0000)	-8.90533 (0.0000)	100.163 (0.0000)	585447 (0.0000)	Stasioner
IPK	Level	0.19198 (0.5761)	0.47439 (0.6824)	16.5768 (0.5524)	23.4710 (0.1731)	Tidak Stasioner
	1st Difference	-4.60538 (0.0000)	-4.28989 (0.0000)	52.3449 (0.0000)	96.9618 (0.0000)	Stasioner

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 1 dapat disimpulkan hasil dari pengujian menggunakan *unit root test* yang menggunakan pendekatan LLC, IPS, ADF-Fisher dan PP-Fisher bahwa variabel pertumbuhan ekonomi stasioner pada tingkat level dan IPK stasioner pada tingkat 1st *difference* yang dapat dilihat probabilitasnya dibawah 0,05 pada setiap variabel. Oleh karena asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji Panel ARDL adalah data tiap variabel harus stasioner pada level atau 1st *difference*, maka semua variabel tersebut diterima hasilnya dan dapat dilakukan uji selanjutnya untuk proses olah data lebih lanjut.

2. Hasil Uji Penentuan Lag Optimum

Tabel 2

Hasil Uji Penentuan LagOptimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-619.8027	NA	66.29607	9.869884	9.914904*	9.888175*
1	-614.0667	11.19878*	64.49535*	9.842329*	9.977390	9.897200
2	-611.1615	5.579949	65.63016	9.859706	10.08481	9.951158
3	-607.8453	6.263974	66.35602	9.870560	10.18570	9.998592

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 2 diatas hasil penentuan lag optimum dalam penelitian terpilih pada lag ke satu. Dimana pada lag ini terhimpun nilai terendah dari LR (*Sequentialmodified LR test statistic (each test at 5 % level)*, FPE *(Final Prediction error)*, AIC *(Akaike Information Criterion)* terletak pada lag ke 1, sebaliknya nilai SC *(Schwarz Criterion)* dan nilai HQ *(Hannan – Quinn Information Criterion)* terletak pada lag 0. Namun jika dijumlahkan, jumlah bintang (*) terbanyak ada di lag 1 yang kemudian dapat dikatakan bahwa lag optimum ada di lag ke 1. Pada penelitian ini uji lag optimum digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu variabel untuk kembali stabil setelah diguncang oleh variabel lain. Jadi menurut hasil uji yang diperoleh lah optimum berfungsi pada lag ke 1, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa reaksi antara variabel dengan variabel lainnya terjadi pada satu tahun selanjutnya. Hal ini diartikan bahwa variabel korupsi langsung memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 3

Hasil Uji Kointegrasi

Alternative hypothesis: common AR coefs. (within-dimension)					
				Weighted	
		Statistic	Prob.	Statistic	Prob.
Panelv-Statistic		-1.516131	0.9353	-1.501535	0.9334
Panerho-Statistic		-3.322471	0.0004	-4.117859	0.0000
PanelPP-Statistic		-5.955958	0.0000	-6.534693	0.0000
PanelADF-Statistic		-5.990203	0.0000	-5.447445	0.0000

Alternative hypothesis: individual AR coefs. (between-dimension)					
		Statistic	Prob.		
Grouprho-Statistic		-1.659957	0.0485		
GroupPP-Statistic		-8.463874	0.0000		
GroupADF-Statistic		-6.295907	0.0000		

Sumber : Hasil olah data, 2024

Tabel 3 menunjukan bahwa hasil kointegrasi baik di *within-dimension* maupun *Between-dimension* saling berkointegrasi. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas signifikan α 5 % (0,05), maka dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan adalah terkointegrasi. Dengan demikian pada variabel-variabel tersebut terdapat keseimbangan pada jangka panjang dan jangka pendek.

4. Hasil Analisis Model Panel ARDL

Tabel 4

Hasil Estimasi Panel ARDL Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob	t-table (α: 5%)
COINTEQ01	-1.113385	-7.198431	0.0000	1.97490
D(PE(-1))	0.343197	2.621199	0.0098	
D(IPK)	0.039024	0.168359	0.8666	
C	8.771367	1.363.969	0.0000	

Sumber : Hasil olah data, 2024

Nilai CointEq kritis pada 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. CPI tahun ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

Tabel 5

Hasil Estimasi Panel ARDL Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob	t-table
IPK	-0,075551	-2,410044	0,0174	1,97490

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 5, IPK mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Tabel 6
Hasil Estimasi *Cross Section Short-Run ECT Coefficient*

Cross-Section Short-Run ECT Coefficient			
Asean	Variabel	Coefficient	Prob
Myanmar	COINTEQ01	-0,745720	0,0011
	D(PE(-1))	0,769631	0,0151
	D(IPK)	-0,153881	0,4168
	C	6,3800498	0,4221
Kamboja	COINTEQ01	-1,162769	0,0005
	D(PE(-1))	0,110696	0,0571
	D(IPK)	-1,642095	0,0377
	C	8,985589	0,2257
Laos	COINTEQ01	-0,092983	0,0936
	D(PE(-1))	-0,178530	0,0925
	D(IPK)	0,076693	0,0197
	C	0,359569	0,9156
Filipina	COINTEQ01	-1,194999	0,0029
	D(PE(-1))	0,139615	0,1125
	D(IPK)	0,155261	0,4323
	C	8,718731	0,4013
Indonesia	COINTEQ01	-1,539456	0,0003
	D(PE(-1))	0,603441	0,0015
	D(IPK)	0,809750	0,0006
	C	10,94203	0,2312
Thailand	COINTEQ01	-1,099273	0,0031
	D(PE(-1))	0,055383	0,4595
	D(IPK)	0,219092	0,3565
	C	5,789028	0,3954
Vietnam	COINTEQ01	-1,474296	0,0002
	D(PE(-1))	1,037653	0,0008
	D(IPK)	0,222847	0,006
	C	12,62906	0,1984
Malaysia	COINTEQ01	-1,587581	0,0004
	D(PE(-1))	0,421626	0,0025
	D(IPK)	0,613185	0,0017
	C	12,78786	0,3413
Singapura	COINTEQ01	-1,123386	0,0061
	D(PE(-1))	0,129263	0,1762
	D(IPK)	0,050363	0,9478
	C	12,34994	0,6697

Sumber : Hasil olah data, 2024

A. Negara Myanmar nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Myanmar.

B. Negara Kamboja nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan di alpa 5 %. IPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Kamboja.

C. Negara Laos nilai CointEq bernilai negatif dan tidak signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Laos.

D. Negara Filipina nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara filipina.

E. Negara Indonesia nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5%. IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertunbuhan ekonomi di negara Indonesia.

F. Negara Thailand nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Thailand.

G. Negara Vietnam nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Vietnam.

H. Negara Malaysia nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Malaysia.

I. Negara Singapura nilai CointEq bernilai negatif dan signifikan dialpa 5 %. IPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Singapura.

Pembahasan

Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

A. Jangka Pendek

Berdasarkan hasil pengujian model Panel ARDL jangka pendek, IPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Jika skor IPK meningkat mendekati 100 (bersih dari korupsi), pertumbuhan ekonomi negara ASEAN akan meningkat. Sebaliknya, jika skor IPK menurun mendekati 0 (korup), pertumbuhan ekonomi akan menurun. Korupsi di sektor ekonomi dapat menghambat dan mempersulit pembangunan serta menurunkan pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya tidak signifikan dalam jangka pendek. Fenomena ini terjadi karena korupsi menurunkan produktivitas dan mengganggu efisiensi dalam proses produksi melalui pemborosan sumber daya. Korupsi juga memengaruhi kualitas lembaga dan layanan publik yang diberikan oleh pemerintah. Tingkat korupsi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam jangka pendek, sistem pemerintahan atau perusahaan mungkin beradaptasi terhadap praktik korupsi sehingga dampak negatifnya tidak langsung terlihat. Misalnya, proyek yang dibiayai dari anggaran yang korup mungkin tetap berjalan meskipun dengan kualitas yang lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Ichvani & Sasana (2019) yang menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Jangka Panjang

Berdasarkan hasil pengujian model Panel ARDL jangka panjang menunjukkan bahwa IPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Jika skor IPK meningkat mendekati 100 (bersih dari korupsi), pertumbuhan ekonomi menurun. Sebaliknya, jika skor IPK menurun mendekati 0 (korup), pertumbuhan ekonomi meningkat.

Korupsi dapat mempercepat proses birokrasi dan mempermudah pembangunan ekonomi, yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Fenomena ini terjadi karena korupsi mempercepat proses perizinan dan regulasi melalui suap, memungkinkan proyek berjalan lebih cepat, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, investasi, sumber daya, teknologi, dan infrastruktur. Pelaku korupsi lebih fokus pada keuntungan langsung daripada kerugian jangka panjang yang mungkin ditimbulkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Akman & A.H (2018) yang menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Hasil penguji model Panel ARDL diperoleh bahwa IPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam jangka pendek, yang artinya korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Hasil penguji model Panel ARDL diperoleh bahwa IPK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam jangka panjang, yang artinya korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

Akman, B., & A.H, D. S. (2018). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), 3*(4), 531-538.

Andriyani, D., & Isfihani. (2019). Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minya Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia, 8*(1), 8-18.

Bank, D. (2024). *The World Bank*. Retrieved from databank.worldbank.org.

Fajar, M., & Azhar, Z. (2018). Indeks Persepsi Korupsi Dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia Tenggara. *EcoGen, 1*(3), 681-690.

Faizin, M. (2020). Penerapan Vector Error Correction Model pada Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, 25*(02), 287-303.

Fathoni, R. A., Musadieq, M. A., & Supriono. (2017). Pengaruh Ekspor Intra-Asean dan FDI Intra-Asean Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filiphina, dan Thailand Tahun 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 45*(1), 47-54.

Hazmi, R. A. (2024). Pengaruh Kemiskinan Dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnalku, 4*(1), 1-10.

Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keerbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4*(1), 61-72.

Indonesia, R. (1999). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999.

International, T. (2024). *Transparency International the global coalition against corruption*. Retrieved from transparency.org.

Irfan, A., & Aimon, H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi dan Foreign Direct Investment (FDI): Studi pada Lower Middle Income Countries ASEAN. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, 9* (1), 34-40.

Oni, T. O., & Awe, O. O. (2012). Emprical Nexus between Corruption and Economic Growth

(GDP): A Cross Country Econometric Analysis. *Internasional Journal of Scientific and Research Publications, 2*(8), 1-6.

Pramasty, D. E., & Rosintan, L. (2015). Derteminasi Pertumbuhan Ekonomi Di Tujuh Negara ASEAN PeriodeTahun 1996-2013. *Media Ekonomi, 23*(2), 107-119.

Rahmanita, C. F., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomika Indonesia, 12*(1), 31-36.

Rangkuty, D. M., Rusiadi, & Ramadhani, K. (2020). Analisis Fluktuasi Cadangan Devisa: Studi Kasus Indonesia, Vietnam, dan Malaysia. *ECOSAINS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, 9*(1), 1-9.

Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan.* Bandung: Alfabeta.

Suriani, Nurdin, R., & Riyaldi, M. H. (2020). Causality Relationship of Zakat, Income Inequality, and Poverty: A Panel Co-Intgration Approach. *International Journal of Economics and Business Administration*.